

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **1.1 Metode Penelitian**

Menurut (Hardiani.,dkk 2020:236)Metodelogi penelitian merupakan serangkaian tata cara yang digunakan dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Dalam hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri hasil yang berbentuk deskripsi sedangkan penelitian kuantitatif memiliki ciri yaitu adanya eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistic yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari.

Penelitian pendekatan kuantitatif memiliki beberapa desain peneltian yaitu *Pre-experimental design*, *true experimental*, *factorial design* dan *quasi experimental*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *quasi experimental*. Desain *Quasi experimental* sendiri terbagi ke dalam dua yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

Desain *nonequivalent control group design* sama dengan pretest-postetst control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random(Priadana, & Sunarsi, 2021:129). Alasan peneliti meemakai metode penelitian ini karena peneliti ingin melihat pengaruh *model pembelajaran project based learning* tipe *market place activity* berbantu *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan dalam materi pokok respon bangsa indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme di kelas XI IPS 3 SMAN 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022-2023

### **1.2 Variabel Penelitian**

Menurut teori, variabel merupakan subjek yang memiliki keberagaman, beragam berarti memiliki nilai yang berbeda atau kemampuan yang berbeda. Penelitian memiliki beberapa jenis variabel yaitu variabel diskrit dan variabel kontinyu; variabel bebas (*independent*) dan variabel tak bebas (*dependent*); variabel nominal, ordinal, interval, dan ratio; variabel kuantitatif dan

variabel kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel bebas (*independent*) dan variabel tak bebas (*dependent*).

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2021:345-346).

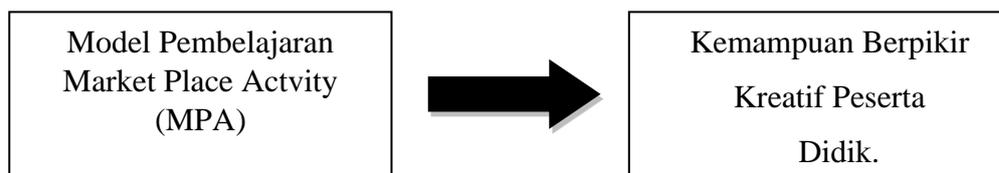
a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berikut merupakan pola dari penelitian ini :

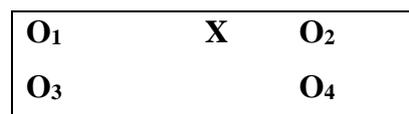


Gambar 3.1 Pola Penelitian

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain *nonequivalent control group design* sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Priadana, & Sunarsi, 2021:129)

Berikut diagram desain *nonequivalent control group design* :



(Priadana, Sidik ; Sunarsi, 2021:129)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Pre test kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Post test kelas eksperimen

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran MPA

O<sub>3</sub> = Pre test kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Post test kelas kontrol

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai mutu dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Tim Dosen., 2018:41). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022-2023**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	36
5	XI IPS 5	36
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>

Sumber : Staff Tata Usaha (TU) SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun 2022/2023

#### 3.4.2 Sampel

Sampel terbagi menjadi beberapa jenis dan dari beberapa jenis tersebut, peneliti memilih teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik sampling ini adalah karena memiliki karakteristik yang sama yaitu sama-sama memiliki potensi yang bagus dalam kemampuan berpikir kreatif.

Jumlah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya memiliki jumlah yang homogen pada setiap kelasnya, dengan kemampuan berpikir kreatif yang berbeda. Kelas XI IPS 1 yang dijadikan kelas kontrol memiliki nilai kemampuan kreatif yang relatif tinggi dan kelas XI IPS 3 yang dijadikan kelas eksperimen memiliki nilai kemampuan kreatif yang agak rendah.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Peserta Didik kelas XI IPS 3 dan Kelas XI IPS 1**  
**SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Kelas XI IPS 3 sebagai kelas Eksperimen	17	19	36
2	Kelas XI IPS 1 sebagai kelas Kontrol	17	19	36
<b>Jumlah</b>				<b>72</b>

Sumber : Staff Tata Usaha (TU) SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun 2022/2023

### 3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan, berikut dijabarkan tahapan-tahapan tersebut :

#### 1. Tahap Persiapan

##### a. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian untuk memilih subjek penelitian.

##### b. Persiapan Penyusunan Pelaporan Instrumen

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menentukan subjek, peneliti menyusun pelaporan instrumen.

##### c. Penyusunan Instrumen

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan diisi oleh subjek.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a. Melaksanakan Uji Instrumen Penelitian

Pada, tahap ini peneliti melakukan uji instrumen guna menentukan butir soal yang valid dan tidak valid

##### b. Melaksanakan *pre-test*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan *pre-test* guna mengetahui pencapaian awal subjek. *Pre-test* dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

##### c. Melaksanakan *treatment*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan model pembelajaran *market place activity* ke kelas eksperimen.

##### d. Melaksanakan *post-test*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan *post-test* guna mengetahui pengaruh dari penerapan *market place activity*.

#### 3. Tahap Pemaparan

##### a. Pemrosesan Data

Pada tahap ini, peneliti memproses data-data mentah yang telah terkumpul guna mendapatkan hasil.

##### b. Memfungsikan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaporkan keseluruhan hasil penelitian dan pengolahan data.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilangsungkan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting) pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain(Hardani, dkk., 2020).

Teknik pengumpulan data ini penting dilaksanakan guna mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Berikut teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam metodologi penelitian untuk mengetahui apakah dalam suatu populasi ada masalah atau tidak. Observasi bukan hanya kegiatan melihat dan mencatat tetapi juga kita perlu benar-benar memahami situasi di tempat observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi nonpartisipan, dalam observasi jenis ini, maka peneliti mengamati dan tidak terlibat, tetapi hanya mengamati dan mencatat.

2. Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes kognitif karena kemampuan berfikir kreatif juga dapat terlihat pengaruhnya dari hasil belajarnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Mardhiyana dkk., 2019.) Berpikir kreatif adalah kemampuan kognitif untuk menyelesaikan masalah secara *divergen* maka dari itu penelitian yang dilangsungkan oleh peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal esai, tes ini dapat mengukur kemampuan kognitif siswa.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah tes atau kuis. Tes atau kuis adalah suatu bentuk evaluasi dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik. Jenis pertanyaan dalam penelitian ini adalah pertanyaan terbuka dimana jawaban atau respon dari pertanyaan ini panjang biasanya digunakan untuk mengetahui pendapat dan ide responden. Soal yang akan diberikan adalah soal berbentuk esai dengan jumlah 20 item soal. Berikut pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kreatif dan kisi-kisi tes kemampuan berpikir kreatif :

**Tabel 3.3**

**Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Respon Siswa Terhadap Soal</b>	<b>Skor</b>
Berpikir Lancar	Tidak Menjawab	0
	Memberi jawaban singkat	1
	Memberi jawaban singkat dengan penjelasan tidak relevan	2
	Memberi jawaban benar tetapi penjelasan tidak relevan	3
	Memberi jawaban benar dengan penjelasan kurang jelas	4
	Memberi jawaban benar dengan penjelasan yang relevan dan jelas	5
Berpikir Luwes	Tidak Menjawab	0
	Memberi jawaban singkat	1
	Memberi jawaban singkat dengan penjelasan tidak relevan	2
	Memberi jawaban benar tetapi penjelasan tidak relevan	3
	Memberi jawaban benar dengan penjelasan kurang jelas	4
	Memberi jawaban benar dengan penjelasan yang relevan dan jelas	5
Berpikir Orisinal	Tidak Menjawab	0
	Memberikan jawaban singkat	1
	Memberikan jawaban singkat dengan penjelasan yang sama dengan sumber	2
	Memberikan jawaban singkat tetapi tidak mencantumkan sumber	3
	Memberikan jawaban benar dengan penjelasan yang sama persis dengan sumber	4
	Memberikan jawaban benar dengan penjelasan sesuai dengan pemikiran pribadi	5
Berpikir Memerinci	Tidak menjawab	0
	Memberi jawaban singkat	1
	Memberi jawaban singkat dengan penjelasan yang tidak relevan	2
	Memberi jawaban singkat dengan penjelasan kurang jelas	3
	Memberikan jawaban benar dengan penjelasan kurang jelas	4
	Memberikan jawaban benar dengan penjelasan yang jelas	5

Jawaban yang diberikan siswa akan dianalisis guna menemukan soal yang valid dan reliabel menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Setelah ditemukan soal yang valid maka akan dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* menggunakan soal yang valid.

### 3.7.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilangsungkan selain di kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas XI IPS 5 untuk melakukan uji coba instrumen berjumlah 36 siswa. Setelah melakukan uji coba maka akan dilaksanakan pengujian validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Berikut hasil skor uji instrumen siswa kelas XI IPS 5 :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Instrumen Kelas XI IPS 5 SMAN 5 Tasikmalaya**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama Responden	Skor
1	AGIL AMELIA	58
2	ALDO ADITYA PUTRA	50
3	AMANDA FAHRA AMELIA	59
4	ANISA	54
5	ARIA YOGASWARA	56
6	AULIA NAJLA NUR RAHMAH	76
7	AULIYA HIKMAH PUTRI RAMADHANI	50
8	DEWI PUSPITA	56
9	DZOELFADLI GYMNATSIAR	56
10	FADIEL MURPY TSABIT	62
11	GHAITSA ZAHIRA SHOFA	69
12	HANNA AULIA KURNIAWAN	53
13	JASMINE MALLIKA SAFIT	50
14	MARSHA PUTRI ANDIETA	58
15	MOHAMAD RIZA RASHIM RAMADHAN	60
16	MUHAMMAD DIKA FAJRIN ALDIANSYAH	55
17	MUHAMMAD ARIEL FAUZI	57
18	MUHAMMAD NAUFAL MUTAWAKKIL	52
19	MUHAMMAD RIFQI AFRIZAL	56
20	NAFIL AKSANJANI	55
21	NAJLA AURELIA LABIBAH	54
22	NATHANIA TIARA PUTRI	53
23	NATASYA SHAKA ALIFIA	56
24	NISWA KARIMA HAKIM	69
25	OKI AHMAD RAMDANI	57
26	RAFI TAUFIQURRAHMAN	56
27	RANISHA NUR RAMADHANI	59
28	RAYHAN APRIYALDI PUTRA	59
29	RESTI ANGGRAENI	60
30	RIEFKY ADRIANI	54
31	SANDHIYA PUTRI ADRINA	57
32	SHAKY AHMAD KIRANA	60
33	SYAHDA NURFADILLAH HERDIANA	57
34	TANIA TULHAYA	61
35	VITA RUSVIDIANTI	58
36	ZAHRA SABILA	94

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan program Excel

#### 1. Uji Validitas Butir Soal

Menurut (Yusup, 2018) untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid. Uji validasi dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan diuji dengan menggunakan uji t dan dilihat penafsiran dari indeks korelasinya dengan total skornya(Puspasari & Puspita, 2022).

*Pearson Product Moment* adalah menganalisis dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total, hal ini menunjukkan bahwa item tersebut valid. Dengan menggunakan signifikansi  $\alpha=0.05$  ,  $\alpha=0.01$  dan  $Df = 36-2 = 34$  berarti  $r_{tabel} = 0.329$ . Pengujian uji validitas dapat menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Berikut hasil perhitungan Uji Validitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.263	0.3291	Tidak Valid
2	0.660	0.3291	Valid
3	0.442	0.3291	Valid
4	0.496	0.3291	Valid
5	0.364	0.3291	Valid
6	0.477	0.3291	Valid
7	0.430	0.3291	Valid
8	0.184	0.3291	Tidak Valid
9	0.179	0.3291	Tidak Valid
10	0.409	0.3291	Valid
11	0.266	0.3291	Tidak Valid
12	0.409	0.3291	Valid
13	0.516	0.3291	Valid
14	0.684	0.3291	Valid
15	0.050	0.3291	Tidak Valid
16	0.205	0.3291	Tidak Valid
17	0.635	0.3291	Valid
18	0.552	0.3291	Valid
19	0.403	0.3291	Valid
20	0.863	0.3291	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program Spss

Berdasarkan hasil tersebut maka soal yang valid adalah butir soal nomor 2,3,4,5,6,7,10,12,13,14,17,18,19 dan 20 dan soal yang tidak valid adalah nomor 1,8,9,11,15 dan 16. Maka, untuk soal yang tidak valid tidak akan digunakan untuk uji pretest.

## 2. Uji Cohen's Kappa

Cohen's Kappa merupakan ukuran yang menyatakan konsistensi pengukuran yang dilangsungkan oleh dua orang anantara penilai (rater) atau konsistensi antara dua metode atau mengukur konsistensi antar dua alat pengukuran. (Parlika dkk., 2022:124)

$$K = \frac{P - (ek)}{1 - e(k)} [5]$$

Keterangan :

P = Persentase jumlah pengukuran yang konsisten atau rater

e(k) = Persentase Jumlah perubahan-perubahan antar rater

**Tabel 3.6**

### Nilai Koefisien Cohen's Kappa

Nilai K	Keeratan Kesepakatan ( <i>Strength Of Agreement</i> )
< 0.20	Rendah ( <i>Poor</i> )
0.21-0.40	Lumayan ( <i>Fair</i> )
0.40-0.60	Cukup ( <i>Moderate</i> )
0.61-0.80	Kuat ( <i>Good</i> )
0.81-1.00	Sangat Kuat ( <i>Very Good</i> )

(Sumber Parlika dkk., 2022:124)

Pengolahan Uji Chone's Kappa dibantu dengan program IBM Statistic 25 hasil dilihat dari value kappa. Berikut hasil pengolahan uji Cohen's Kappa:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Cohen's Kappa**

	Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Measure of Kappa Agreement	.533	.226	2.296	.022
N of Valid Cases	7			

Berdasarkan hasil pengolahan uji Cohen's Kappa maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat adalah 0.533. Nilai tersebut termasuk cukup (*moderate*) jika melihat koefisien Cohen's Kappa di atas.

## 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang subjektif, apakah dua orang memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilangsungkan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$  0.50-0.70 maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah (Musrifah, 2021).

Uji reliabilitas yang digunakan peneliti menggunakan perhiungan Alpha Cronbach dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan jumlah butir soal 14 dan sampel 36 maka dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Sampel (Responden)**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	36	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program Spss

Tabel *output* tersebut memeberikan informasi mengenai jumlah responden yang di analisis dalam program *IBM SPSS Statistics 25* yaitu dengan jumlah 36 responden. Setelah hal tersebut maka dihitung jumlah reliabilitasnya.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.603	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program Spss

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Butir soal**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Soal 2	33.8333	38.829	.671	.502	Reliabel
Soal 3	34.1111	43.359	.320	.569	Reliabel
Soal 4	33.7222	46.663	.162	.598	Reliabel
Soal 5	33.4444	45.054	.200	.593	Reliabel

Soal 6	33.5833	41.964	.401	.552	Reliabel
Soal 7	33.9722	44.942	.183	.598	Reliabel
Soal 10	33.9444	45.197	.187	.596	Reliabel
Soal 12	34.2222	45.492	.206	.591	Reliabel
Soal 13	33.8333	46.943	.108	.610	Reliabel
Soal 14	33.8056	45.875	.209	.590	Reliabel
Soal 17	34.0833	45.793	.253	.583	Reliabel
Soal 18	34.1389	46.123	.132	.607	Reliabel
Soal 19	33.6389	44.980	.274	.579	Reliabel

#### 4. Taraf Kesukaran

Bermutu atau tidaknya butir-butir soal tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item yang dapat dikatakan baik apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah (Umi, Laela ; Alfath, 2019:41)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal esai adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{x}{x_{maks}}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

X : Skor rata-rata peserta didik untuk satu butir soal

Xmaks : Skor maksimum yang telah ditetapkan

Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dicontohkan seperti berikut (Umi, Laela ; Alfath, 2019) :

0.00-0.30 : Soal tergolong sukar

0.31-0.70 : Soal tergolong sedang

0.71-1.00 : Soal tergolong mudah

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Taraf Kesukaran**

No.	Mean	Skor Maximum	Hasil	Keterangan
1	4.31	5	0.862	Mudah
2	2.86	5	0.572	Sedang
3	2.58	5	0.516	Sedang
4	2.97	5	0.594	Sedang
5	3.25	5	0.65	Sedang
6	3.11	5	0.622	Sedang
7	2.72	5	0.544	Sedang
8	3.06	5	0.612	Sedang
9	2.75	5	0.55	Sedang

10	2.56	5	0.512	Sedang
11	2.47	5	0.494	Sedang
12	2.86	5	0.572	Sedang
13	2.89	5	0.578	Sedang
14	3.00	5	0.6	Sedang
15	3.14	5	0.628	Sedang
16	2.61	5	0.522	Sedang
17	2.56	5	0.512	Sedang
18	3.06	5	0.612	Sedang
19	3.28	5	0.656	Sedang
20	3.28	5	0.656	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS

### 5. Daya Pembeda

Untuk mengetahui intensitas sebuah soal dalam hal kesukaran dibutuhkan sebuah daya pembeda, yaitu kemampuan antara butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan(Umi, Laela ; Alfath, 2019:51).

Berikut patokan untuk mengetahui seberapa besar sebuah item soal memiliki daya pembeda :

**Tabel 3.12**  
**Patokan Daya Pembeda**

<b>Besarnya Angka Diskriminasi Item</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Interprestasi</b>
Kurang dari 0.20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali.
0.20-0.40	<i>Satisfactor y</i>	Butir item tersebut memeiliki daya pembeda yang cukup
0.40-0.70	<i>Good</i>	Butir daya pembeda telah memiliki daya pembeda yang baik
0.70-1.00	<i>Excellent</i>	Butir item tersebut memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda Negatif	-	Butir item tersebut memiliki daya pembeda yang jelek sekali

Sumber : (Umi, Laela ; Alfath, 2019)

Dari patokan di atas maka diperoleh hasil daya pembeda sebagai berikut :

**Tabel 3.13**

**Hasil Uji Daya Pembeda**

<b>No. Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0.121	Jelek
<b>2</b>	0.000	Jelek
<b>3</b>	0.007	Jelek
<b>4</b>	0.080	Jelek
<b>5</b>	0.029	Jelek
<b>6</b>	0.003	Jelek
<b>7</b>	0.009	Jelek
<b>8</b>	0.282	Cukup
<b>9</b>	0.296	Cukup
<b>10</b>	0.067	Jelek
<b>11</b>	0.117	Jelek
<b>12</b>	0.013	Jelek
<b>13</b>	0.061	Jelek
<b>14</b>	0.093	Jelek
<b>15</b>	0.771	Sangat Baik
<b>16</b>	0.231	Cukup
<b>17</b>	0.046	Jelek
<b>18</b>	0.035	Jelek
<b>19</b>	0.072	Jelek
<b>20</b>	0.618	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS

Analisis telah dilaksanakan terhadap 20 item soal, dapat diperoleh bahwa 15 item soal jelek atau tidak dapat digunakan. 3 item soal cukup dan 2 item sangat baik.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengolahan data memiliki fungsi sebagai kesimpulan hasil bagi penelitian. Penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* untuk mengolah data. Berikut langkah-langkah uji statistic yang digunakan :

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum menentukan Teknik uji statistic yang akan digunakan terutama untuk data dengan skala *numeric* (rasio dan interval), maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena untuk data dengan skala rasio dan interval, maka dalam menentukan Teknik uji statistiknya kemungkinan menggunakan statistik parametik. Sedangkan statistik parametik sendiri memiliki syarat, data harus berdistribusi normal. Apabila ternyata data tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan alternatif uji statistik yang non parametik (Aditya, 2021: 6). Sebuah data dikatakan berdistribusi normal karena memiliki Nilai Sig. > 0.05, baik pada Kolmogrof-Smirnov maupun Shapiro-Wilk.

Uji Normalitas dilangsungkan pada hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti dibantu menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* untuk mengolah data dan menghasilkan hasil dari uji normalitas itu sendiri.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua data atau lebih. Uji Homogenitas dilangsungkan untuk mengetahui apakah dalam variable X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji ini biasanya dilangsungkan sebagai prasyarat analisis data menggunakan Uji Independent T-test dan Anova (Aditya, 2021: 14)

Pengolahan data ini dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 25*. Jika nilai Sig. > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok atau lebih data tersebut homogen. Sedangkan apabila nilai Sig. < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih data kelompok tersebut heterogen.

#### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel (Ridhahani, 2020: 47). Menurut bentuknya, hipotesis terdapat dua bentuk yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol.

Hipotesis alternatif (*if...then hypothesis*) yaitu hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan hubungan, atau pengaruh antara variable yang satu dengan variabelnya. Hipotesis nol yaitu hipotesis yang menunjukkan tidak adanya perbedaan, hubungan, atay pengaruh antara variabel yang lain(Ridhahani, 2020:48). Berikut hipotesis yang disusun peneliti :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh perbedaan dari berpikir kreatif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$H_1$  =Terdapat pengaruh berpikir kreatif kelas eksperimen yang menggunakan model *Market Place Activity*.

Jika nilai Sig. > 0.05, maka  $H_0$  artinya tidak ada pengaruh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika nilai Sig.< 0.05 maka  $H_1$  diterima dan terdapat pengaruh pada kelas eksperimen.

#### 4. Pengolahan N-Gain

Peningkatan nilai peserta didik dapat dilihat melalui perubahan peserta didik dari *pre test* dan *post test*. Setelah mendapatkan nilai dari kedua tes tersebut, peneliti melaksanakan Analisa terhadap skor yang didapat. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer(Oktavia & Prasasty, 2019:598).

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

N Gain : Nilai Uji Normalitas Gain

Spost : Menyatakan skor post test

Spre : Menyatakan skor pre test

Smaks : Menyatakan skor maksimal

Menurut Karinaningsih 2010 dalam (Oktavia & Prasasty, 2019:589)kriteria keefektivan yang terinterprestasi dari nilai normalitas gain menurut Meltzer dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.14**  
**Klasifikasi nilai normalitas gain**

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0.70 \leq n \leq 1.00$	Tinggi
$0.30 \leq n \leq 0.70$	Sedang
$0 \leq n \leq 0.30$	Rendah

### 3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pengajuan judul, yaitu bulan Desember 2022, Adapun program penelitian dirincikan sebagai berikut :

**Tabel 3.15**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Juli 2023
1	Pengajuan Judul								
2	Pembuatan Usulan Penelitian								
3	Seminar Usulan Penelitian								
4	Revisi Proposal Penelitian								
5	Pengajuan Surat Perizinan								
6	Observasi								
7	Penciptaan Instrumen								
8	Pelaksanaan Penelitian								
9	Pengakumulasi Data								
10	Pemrosesan Data								
11	Penyelesaian								
12	Ujian Skripsi								

#### 3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.58. Baik dimulai dari pengumpulan data maupun peangaplikasian model pembelajara. Kelas XI IPS 3 SMAn 5 Tasikmalaya sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.